RINGKASAN

ANALISIS MINIMALISASI BIAYA PENGGUNAAN ANTIBIOTIK CEFOPERAZON SULBACTAM PADA PASIEN NICU RS DTM SURABAYA

Dwi Rahmawati

Analisis minimalisasi biaya digunakan untuk membandingkan dua intervensi kesehatan yang telah dibuktikan memiliki efek yang sama, serupa atau setara. Sedangkan *repacking* merupakan pengemasan ulang Antibiotik Cefoperazon Sulbactam berdasarkan dosis yang diminta dalam resep. Di NICU RS DTM Surabaya pasien yang mengalami infeksi cukup banyak, sehingga membutuhkan biaya yang cukup mahal. Penelitian ini bertujuan untuk memilih alternatif Antibiotik Cefoperazon Sulbactam yang dapat memberikan hasil terapi optimal dan harga obat yang terjangkau antara Cefoperazon Sulbactam repacking dan non repacking. Pemilihan Antibiotik Cefoperazon Sulbactam karena Antibiotik ini merupakan pilihan kedua setelah Ampisillin dan Gentamycin pada pasien NICU RS DTM Surabaya yang mengalami infeksi.

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pengambilan data secara retrospektif dan pengambilan sampel dengan metode nonprobability sampling. Jumlah sampel penelitian sebanyak 5 pasien NICU RS DTM Surabaya yang memenuhi inklusi. Data yang diperoleh diamati kesesuaiannya berdasarkan resep Antibiotik Cefoperazon Sulbactam terhadap instruksi dokter tentang pemberian obat pada pasien NICU RS DTM Surabaya dan dilakukan analisis minimalisasi biaya untuk mengetahui biaya pengobatan yang paling minimal diantara antibiotik Cefoperazon Sulbactam *repacking* dan Cefoperazon Sulbactam non *repacking*.

Hasil penelitian analisis minimalisasi biaya penggunaan Antibiotik Cefoperazon Sulbactam pada pasien NICU RS DTM Surabaya diperoleh 5 pasien. Hasil pengamatan pemakaian *repacking* Cefoperazon Sulbactam diperoleh data pemakaian *repacking* Cefoperazon Sulbactam sebanyak 160 vial dengan biaya sebesar Rp 2.045.564 dan rata-rata per pasien sebesar Rp 409.113. Hasil pengamatan pemakaian non *repacking* Cefoperazon Sulbactam sebesar Rp 196.225 dengan rata-rata per pasien sebesar Rp 39.245. Hasil pengamatan selisih biaya *repacking* dan non *repacking* Cefoperazon Sulbactam pada pasien NICU RS DTM Surabaya sebesar Rp 130.953 dan rata-rata selisih per pasien sebesar Rp 26.190,6. Hasil analisis minimalisasi biaya *repacking* dan non *repacking* Cefoperazon Sulbactam diperoleh data total biaya tetap perhari (biaya penunjang, laboratorium dan radiologi) sebesar Rp 8.506.156 dan biaya variabel perhari yang terdisi dari biaya total alat kesehatan sebesar Rp 1.042.271 dan biaya total obat sebesar Rp 715.155. Biaya tetap pada pasien NICU RS DTM sangat tinggi dibandingkan dengan biaya variabel karena ruang perawatan merupakan ruangan ICU dimana rata-rata pasien menggunakan ventilator dan biaya pemakaian ventilator perhari sebesar Rp 703.000. Total biaya yang diminimalisasi

perhari sebesar Rp 10.263.582 dengan persentase biaya yang diminimalisasi sebesar 1,2%.

Adanya *repacking* Cefoperazon Sulbactam dapat menghemat biaya penggunaan antibiotik Cefoperazon Sulbactam namun tidak dapat menurunkan biaya perawatan. Hal ini disebabkan karena lamanya rawat inap. Perlu adanya penelitian lebih lanjut terkait efektifitas peresepan antibiotik Cefoperazon Sulbactam berdasarkan kasus infeksi pada pasien NICU RS DTM Surabaya, perlu dilakukan penelitian yang membandingkan dua kelompok yaitu kelompok non *repacking* dan kelompok *repacking* dan disarankan untuk menggunakan antibiotik Cefoperazon Sulbactam *repacking* dalam rangka pemilihan dan penggunaan obat yang memberikan hasil terapi optimal dan harga obat yang terjangkau dengan tetap mempertahankan kualitas obat yang digunakan.